

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER (TIK) UNTUK Mendukung Industri Rumahan Di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul

Ratna Wardani¹, Emy Setyaningsih²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika, PPs Universitas Negeri Yogyakarta

²Jurusan Sistem Komputer, IST AKPRIND Yogyakarta

Email: ¹ratna@uny.ac.id, ²emypurnomo@akprind.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Industri Rumahan (IR) tahun 2017, merupakan salah satu prioritas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dalam rangka peningkatan produktivitas ekonomi perempuan yang bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) Wilayah V. Tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan TIK dalam mendukung peningkatan kapasitas pelaku IR di wilayah DIY dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan pemasaran.

Peserta pelatihan dari Wilayah Gunung Kidul sejumlah 45 orang ditentukan dan diundang oleh pihak KPPA, sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah metode pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh anggota APTIKOM Wilayah V sebagai *trainer* dan asisten *trainer*. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang dari 45 peserta yang diundang. Berdasar kehadiran, tingkat partisipasi peserta hanya sekitar 66.67%. Rata-rata peserta yang hadir dalam pelatihan merasakan kemanfaatan dari pelatihan ini. Hasil kuisioner yang disebarakan menunjukkan rata-rata sebesar 83.33% (25 dari 30 peserta) berpendapat agar pelatihan ini dapat berkelanjutan.

Kata-kata kunci: TIK, KPPA, Industri Rumahan.

PENDAHULUAN

Berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini memungkinkan setiap orang dapat berkomunikasi tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Dokumentasi dan proses transaksi data dilakukan secara digital apabila didukung sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai aplikasi media sosial yang menggunakan *Internet* seperti *WhatsApp* (WA), *facebook*, *InstaGram* (IG), dan media sosial lainnya yang tersedia di *gadget*, semakin mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Bahkan media sosial ini dapat digunakan sebagai media transaksi di bidang perniagaan atau yang lebih dikenal sebagai *shopping online* atau *e-commerce* ((Maryama, 2013), (Arcanggih, dkk, 2014), (Mumtahana, dkk, 2017)).

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *micro-blogging* seperti twitter, media sharing seperti youtube, *social bookmarking*, dan wiki (Setiadi, 2016). Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang

paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pengguna sosial media kian meningkat seiring dengan banyaknya para ritel hingga pelaku usaha *online* yang memanfaatkan media ini. Hal ini disebabkan, media ini cukup familiar bagi pengguna *Internet* dikarenakan fasilitas yang ditawarkan semakin mendekati kepada para calon konsumen. Oleh karena itu, perkembangan TIK dapat digunakan dalam menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar pada pelaku IR.

Pengembangan IR merupakan implementasi peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 2 Tahun 2016 tentang pedoman Umum Pembangunan IR untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan. IR merupakan potensi besar yang ada di masyarakat jika dikelola dengan baik. IR akan memberikan nilai tambah yang sangat signifikan untuk peningkatan kemampuan dan ketahanan ekonomi masyarakat (Masithoh dan Kusumawati, 2016). Upaya peningkatan IR juga merupakan upaya untuk membuka lapangan kerja dan mengurangi perempuan masuk pada pekerjaan sebagai buruh migran tanpa persiapan yang cukup. Hal ini disebabkan, akses terhadap komunikasi digital dapat menjadi alat yang efektif bagi para perempuan usaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, TIK dapat membantu perempuan pelaku IR untuk mendapatkan akses terhadap peluang perdagangan dan pemasaran, akses informasi untuk pelatihan, menciptakan jaringan serta peluang peningkatan pendapatan.

Namun demikian, peran perempuan di dalam pemanfaatan TIK masih minoritas. Laki-laki masih memegang peranan penting dalam TIK. Padahal pengembangan IR umumnya didominasi oleh kaum perempuan. Berdasarkan jumlah data pelaku IR yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Manusia (BPPM) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak ±600 orang teridentifikasi tidak menggunakan TIK untuk memasarkan produk mereka karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pelaku IR yang umumnya perempuan perlu dikenalkan dengan teknologi sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas pelaku ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra IR tersebut, maka Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dalam rangka peningkatan produktivitas ekonomi perempuan bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) Wilayah V untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan TIK. Peserta pelatihan adalah pelaku IR yang berasal dari wilayah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2017 untuk pelaku IR di wilayah Gunung Kidul sebanyak 45 orang yang ditentukan dan diundang oleh pihak KPPA. Pendampingan dan pelatihan dilakukan oleh dua orang dosen dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang merupakan anggota APTIKOM Wilayah V serta dua orang teknisi.

2.1. Target Peserta

Peserta merupakan perempuan pelaku IR dengan berbagai bentuk usaha antara lain produksi makanan, *packing* makanan kecil, *printing*, desainer, kerajinan, batik jumputan, jasa layanan transportasi, kerajinan pengolahan limbah. Untuk wilayah D.I Yogyakarta, peserta merupakan anggota komunitas Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) maupun PJI (Persatuan Janda Janda Indonesia) yang merupakan binaan dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY. Pelatihan dapat diikuti oleh peserta yang merupakan pelaku IR (pada umumnya adalah perempuan), dengan usia yang variatif.

2.2. Strategi Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam berbagai metode penyampaian materi antara lain bentuk tatap muka disampaikan pemaparan materi, latihan tugas atau penyelesaian kasus dan latihan. Peserta langsung mempraktikkan materi yang disampaikan oleh *trainer* dengan didampingi oleh asisten dan operator. Di awal dan akhir pelatihan peserta diberikan kuis sebagai dasar evaluasi dan penyampaian kesan dan pesan dari peserta.

2.3. Materi Pelatihan

Sesuai modul pelatihan yang telah disusun oleh KPPA-RI (KPPA, 2017) materi yang disampaikan terdiri dari:

- a. Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Materi pengenalan TIK disampaikan 30 menit. Ini penting disampaikan sebagai langkah awal mengenalkan berbagai macam aplikasi teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha.

b. Mencari informasi menggunakan *Internet (searching/browsing)*

Materi penggunaan mesin pencari google dan youtube disampaikan selama 90 menit. Pengenalan google sebagai alat untuk mencari informasi berupa teks dan gambar sangat penting bagi peserta. Peserta juga diajarkan cara mencari informasi berupa video melalui *website* youtube. Dengan mesin pencari google peserta dapat mencari informasi mengenai bahan baku produknya, desain kemasan produk yang menarik, alat produksi usahanya, mencari usaha yang sama dengan usaha milik peserta (kompetitor), dan mencari informasi berbagai cara membuat produk IR.

c. Menghitung Biaya menggunakan Ms Excel

Materi penggunaan Ms Excel disampaikan selama 60 menit. Sub materi pelatihan meliputi pengenalan *worksheet*, menghitung biaya produksi secara sederhana, menghitung laba, dan menghitung harga jual produk.

d. Pemasaran Melalui Media Sosial dan membuat brosur sederhana (*email* dasar, facebook, instagram, whatsapp dan media lain seperti twitter, dan lain-lain).

Materi pemasaran melalui media sosial disampaikan selama 90 menit. Materi meliputi pembuatan akun *email* gmail, akun facebook, instagram, dan twitter. Selain itu juga dikenalkan media sosial *Path*.

e. Korespondensi menggunakan *email*

Materi korespondensi menggunakan *email* disampaikan selama 90 menit. Sub materi yaitu menerima dan menjawab *email*, mengirimkan *email* menggunakan body *email* dan file, meneruskan *email*, mengunduh file dari *email*, dan melampirkan file pada *email*. Pada akhir materi, peserta diberikan tugas untuk mengirim *email* ke alamat *email* trainer.

f. Membuat Profile Usaha menggunakan Ms Word

Materi Ms Word disampaikan selama 70 menit. Sub materi meliputi pengenalan Ms Word, mengetik dan memformat naskah, membuat bagan menggunakan *tool drawing*. Peserta diberikan tugas membuat profil usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Keikutsertaan Peserta

Peserta yang hadir hanya 30 orang sehingga tingkat keikutsertaan peserta dalam pelatihan hanya sekitar 66,67% dari jumlah yang ditargetkan yaitu dari 45. Kesulitan

dalam mengidentifikasi peserta yang tidak hadir terjadi karena pihak SKPD propinsi yakni BPPK tidak memberikan daftar peserta yang diundang. Peserta yang hadir memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap TIK masih sangat rendah, latar belakang sangat variatif dan usia yang sudah termasuk tua, namun peserta sangat bersemangat untuk mengikuti pelatihan.

3.2. Profil Peserta

Berdasarkan kuesioner yang diedarkan sebelum pelatihan sejumlah 33, didapatkan profil peserta sebagai berikut: peserta dengan usia 20-39 tahun berjumlah 10 orang, 40-49 tahun 9 orang, dan 50-65 tahun berjumlah 7 orang. Pelaku IR di wilayah Gunung Kidul dari 30 peserta, hanya 1 orang yang sudah menggunakan komputer, sedangkan 29 orang lainnya belum pernah menggunakan komputer. Dalam persentase, maka *skill* peserta terhadap penggunaan komputer 3.33% sedangkan yang belum menggunakan 97.67%.

3.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan TIK untuk IR dibuka oleh perwakilan dari KPPA Wilayah DIY dan APTIKOM Wilayah V seperti ditampilkan pada Gambar 1. Gambar 2 pelaksanaan pelatihan yang dipandu oleh *trainer* dan asisten *trainer*. Selanjutnya Gambar 3 acara penutupan.



(a)

(b)

Gambar 1. Pembukaan Pelatihan ICT oleh perwakilan (a) KPPA Wilayah DIY (b) APTIKOM Wilayah V DIY Dr. Ratna Wardani, S.Si, M.T. sekaligus sebagai *trainer* Pelatihan TIK



Gambar 2. Peserta Pelaku Usaha industri kumahaian dari Wilayah Gunung Kidul dipandu oleh trainer dan asisten *trainer*



Gambar 3. Penutupan Acara Pelatihan TIK

Berdasarkan pengamatan kelas, ketercapaian penyampaian materi yang dilakukan terhadap peserta dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. **Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Materi ini disampaikan secara umum. Peserta pada umumnya kurang mengenal berbagai macam teknologi seperti e-banking, website jual beli, facebook, twitter, instagram, wireless, teknologi bidang kesehatan, e-learning dan e-journal.

b. **Penggunaan mesin Google**

Pada sesi ini peserta sangat antusias mempraktikkan materi yang disampaikan. Peserta mampu mempraktikkan cara mencari informasi berupa gambar dan teks seperti pencarian informasi produk, desain produk, alat produksi, cara produksi, dan pelaku usaha yang sama dengan peserta. Peserta lebih antusias untuk mencari informasi cara produksi melalui website youtube. Semua peserta dapat menyelesaikan tugas mencari informasi dan menyimpan hasilnya.

c. Ms Excel

Materi Ms Excel dapat disampaikan dengan tuntas namun peserta masih harus dibantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena keterbatasan peserta memahami rumus-rumus fungsi Ms Excel juga kemampuan peserta mengoperasikan komputer.

d. Pemasaran produk melalui media sosial

Peserta sangat antusias mempraktikkan cara mengoptimalkan facebook, twitter, dan whatsapp untuk memasarkan produk. Peserta diberikan tips-tips cara membuat *posting* menggunakan gambar produk dan kalimat yang menarik. Peserta diajarkan membuat status whatsapp, facebook untuk memasarkan produk. Sebagian peserta tidak dapat menggunakan whatsapp dan instagram karena tidak memiliki HP yang memadai.

e. Korespondensi menggunakan email

Peserta dapat menyelesaikan praktik membuat akun *email*, mengirim *email*, membuka *email*, mengupload file *attachment* untuk lampiran *email*, menyisipkan gambar pada *email*, serta meneruskan *email* ke alamat email lainnya (*trainer* atau peserta lainnya).

f. Ms Word

Rata-rata kemampuan peserta untuk mengetik dan mengoperasikan *mouse* sangat kurang sehingga peserta tidak dapat menyelesaikan tugas membuat profil terutama membuat bagan struktur organisasi.

Dekripsi secara lengkap untuk analisis keberhasilan setiap tugas yang diberikan terhadap peserta ditambihkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi hasil analisis keberhasilan dari tugas

Jenis tugas	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
Pembuatan <i>email</i>	16.7%	25 peserta dari 30 peserta yang tidak berhasil karena terkait jaringan <i>Internet</i> yang ada pada laboratorium tidak dapat mengakses pembuatan <i>email</i> pada gmail
Pembuatan struktur organisasi	83.3%	25 peserta dari 30 peserta berhasil membuat struktur organisasi perusahaan menggunakan aplikasi Ms Word. Pembuatan ini diawali dengan mengetikkan data profil usaha masing-masing kemudian disisipkan dengan <i>smartart</i> dalam penguatan struktur organisasi dan foto produk usaha yang diambil dari <i>browsing</i> foto/gambar pada google

Tabel 1. (Lanjutan)

Membuat pembukuan keuangan	90.0%	27 dari 30 peserta berhasil membuat pembukuan dengan menggunakan aplikasi Ms Excel yang dievaluasi berdasarkan tugas yang dapat diselesaikan peserta dengan baik. Hal ini karena peserta sudah mulai terbiasa menggunakan perangkat komputer dan dibantu untuk menuliskan rumus-rumus yang digunakan
----------------------------	-------	--

KESIMPULAN

Berdasarkan data peserta yang hadir, hasil kuisioner dan proses pelatihan di lapangan, menunjukkan bahwa peserta memang membutuhkan pelatihan tersebut terutama materi yang terkait dengan aplikasi pencarian di *Internet (search engine)* dan jejaring sosial (media sosial). Peserta yang hadir sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan 83.33% (25 dari 30 peserta) mengharapkan dapat ditindaklanjuti dengan pendampingan dan penerapan materi untuk memasarkan produk-produk para pelaku IR. Selain itu diharapkan dapat dibuatkan suatu grup jejaring sosial (whatsapp) untuk memudahkan komunikasi antara nara sumber, panitia dan peserta. Berdasarkan tugas yang diberikan dapat disimpulkan sebagian besar peserta telah dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap TIK.

SARAN

- Buku panduan atau materi dapat dibuat dengan tulisan yang lebih besar mengingat peserta rata-rata berumur di atas 40 tahun yang penglihatan sudah berkurang.
- Materi yang ada di buku terlalu banyak, sementara waktu yang diberikan hanya 8 jam, untuk peserta dengan latar belakang yang tidak pernah menggunakan komputer atau *gadget* akan sangat sulit diterapkan dan kurang optimal.
- Perlunya penambahan jumlah tenaga pendamping karena latar belakang peserta yang belum pernah menggunakan komputer atau *gadget*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA), Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM) Wilayah V, Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta dan Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang telah memberikan dana dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcanggih, J. D., Kertahadi, Riyadi, 2014, Implementasi E-Commerce Sebagai Media Promosi dan Penjualan Secara Elektronik (Studi Kasus pada Toko Jumbo Cell Bangil), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14, No. 1, Hal.: 1110.
- KPPA, 2017, *Buku Panduan Peserta Pelatihan Pemanfaatan ICT untuk Industri Rumahan*, KPPA-RI.
- Maryama, S., 2013, Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha, *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Hal. 73-79.
- Masithoh, R. E. Kusumawati, H., 2016, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat Nonberas dan Penganekaragaman Pangan Nonterigu untuk Mendukung Ketahanan Pangan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Hal.: 89-100.
- Mumtahana, H. A., Nita, S., Tito, A. W., 2017, Pemanfaatan Web E-Commerce untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran, *Khazanah Informatika*, Vol. 3, No. 1, Hal.: 6.
- Setiadi, A., 2016, Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, *Cakrawala*, Vol. 16, No. 2, Hal.: 10-16.